

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Keindahan dari bulu burung merak hijau terlihat dari bulunya yang panjang, dimana yang memiliki bulu indah ini adalah sang merak jantan, bulu ini berfungsi sebagai daya tarik saat musim kawin. Dalam kehidupan burung merak, pejantan lebih menarik dari pada merak betinanya, terutama dari warna bulunya. Bulu hias ini terdapat pada bagian ekor yang menjadi ciri khas merak. Baik komposisi warna, bentuk maupun ukuran. Bulunya tersusun atas 100-150 lembar dengan bulu terpanjang mencapai 1400-1600 milimeter dengan warna dasar bulu yaitu hijau mengkilat. Bulu ekornya berbentuk cincin dengan pola warna yang menarik, yang semakin ke ujung semakin beraneka ragam, yaitu ungu, biru, cokelat dan hijau mengkilat, warna bulu ini akan memantul apabila terkena cahaya matahari (Ensiklopedi Nasional Indonesia, 1990:262).

Berdasarkan uraian diatas pengkarya tertarik untuk menjadikan bulu burung merak ini menjadi sebuah karya seni kriya kulit dalam bentuk busana wanita. Perwujudan bentuk bulu burung merak dalam karya ini menggunakan kulit samak nabati, sementara itu pembuatan motifnya menggunakan alat solder. Burung merak hijau seperti wujudnya merupakan simbol dari keindahan,

keanggunan, kecantikan, dan juga martabat yang tinggi (Ramadhan, 2013:116). Simbol yang telah disebutkan sebelumnya sangat erat kaitannya dengan seorang wanita, dapat dilihat dari yang paling dekat adalah wanita melayu khusus nya wanita Minangkabau, dimana wanita Minangkabau ada yang disebut *Bundo Kanduang*, posisi *Bundo Kanduang* sangat ditinggikan oleh kaumnya, sebagai *Bundo Kanduang* tentulah memiliki kecantikan sebagai seorang wanita, memiliki keanggunan dan martabat yang tinggi. Alasan tersebut membuat pengkarya terinspirasi untuk menjadikan bulu burung merak sebagai ornamentasi karya busana wanita. Sebagai mana minat utama pengkarya adalah kriya kulit, maka karya yang akan di ciptakan nantinya menggunakan kulit dan bahan lainnya. Kulit adalah lapisan terluar yang melindungi, melapisi atau menutupi bagian dari makhluk hidup atau benda. Seperti yang dijelaskan oleh Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa kulit adalah : (1) Pembalut tubuh (manusia atau binatang); (2) Pembalut tubuh binatang yang telah dikeringkan atau disamak (sebagai bahan sepatu, dsb); (3) barang apa yang tampak dari luar, barang apa yang sebagai pembungkus (pembalut) bagian dalam atau isi (1976:535).

Zaman sekarang kegunaan kulit boleh dikatakan sudah lazim untuk kebutuhan sehari-hari seperti dibuat sepatu, tas, busana dan

barang untuk hiasan souvenir dan lain sebagainya. Berdasarkan uraian diatas maka dalam penciptaan ini telah diwujudkan busana dengan ornamentasi berupa bentuk bulu burung merak, adapun jumlah karya sebanyak tujuh buah.

B. Rumusan Ide Penciptaan Karya

Pengamatan yang dilakukan mengenai busana wanita saat ini cenderung berupa pakaian yang sopan dan tertutup, dalam artian bentuk busana tersebut bisa dikatakan menutupi hampir seluruh bagian tubuh wanita. Pengamatan juga dilakukan pada bulu burung merak asli yang terdapat pada toko florist, kesan bulu burung merak yang mewah dengan perpaduan warna metalik dan warna-warna tua yang membuat bulu burung merak semakin indah, dengan telah dilakukan pengkarya, muncul ide-ide bahwasanya jika kedua benda tersebut digabungkan akan menjadi suatu busana yang indah. Terciptalah desain-desain perbaduan busana wanita yang diberi ornamentasi bulu burung merak, bentuk busana yang diciptakan merupakan busana non-formal, dimana penggunaan busana ini tidak dibatasi dalam artian penggunaannya lah yang menyesuaikan kapan busana ini sepatutnya dikenakan. Ornamentasi setiap busana tidaklah sama, dimana yang ditonjolkan dalam karya ini adalah ornamentasi bulu meraknya. Karya ini telah diwujudkan sebagai

busana dengan ornamentasi bulu burung merak ini sebanyak tujuh karya.

Pembuatan karya Tugas Akhir ini menggunakan bahan utama yaitu kulit samak nabati dan bahan pendukung berupa kain tile, kain beludru dan kain organdi. Bentuk bulu burung merak ini dijadikan ornamentasi pada busana wanita, dimana bentuk bulu burung ini dilukis dengan solder dan teknik tatah timbul pada media kulit samak nabati yang kemudian pewarnaannya menggunakan warna remazol yang dicampur dengan cat akrilik agar tidak encer dan warna yang didapatkan sesuai. Ornamentasi bulu burung merak ini disusui pada bagian pinggir busana dengan cara dijahit manual.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata 1 (satu) dan mendapatkan gelar Sarjana Seni.
- b. Untuk melahirkan karya seni yang memiliki nilai estetis dan inovatif dengan mengaplikasikan bentuk bulu merak pada kriya kulit.
- c. Merealisasikan gagasan berdasarkan pengalaman estetis.

2. Manfaat

- a. Bagi diri sendiri

1) Penciptaan karya ini diharapkan dapat mendambah pengalaman dan kualitas dalam berolah seni.

2) Penciptaan karya ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dalam menangkap fenomena seni yang ada, kemudian diterapkan ke dalam bentuk karya seni kriya.

b. Bagi bidang keilmuan

1) Penciptaan karya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dalam hal penciptaan karya seni khususnya seni kriya.

2) Dengan penciptaan karya ini diharapkan dapat memberikan wacana, referensi atau rujukan untuk penciptaan karya selanjutnya yang lebih kreatif dan inovatif.

c. Bagi masyarakat

Burung merak sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia tentunya, sehingga diharapkan adanya penciptaan karya seni ini dapat memberikan respon bagi seluruh masyarakat Indonesia. Bahwasanya keindahan bulu burung merak juga dapat diaplikasikan pada media kulit.

D. Keaslian Karya (Orisinalitas)

Penciptaan suatu karya seni, orisinalitas menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Sebuah kewajaran bagi seorang pengkarya di tengah-tengah perkembangan seni kriya untuk berusaha mencari dan mengembangkan bentuk, teknik, maupun fungsi. Usaha pencarian terus menerus demi terciptanya karya seni yang mempunyai nilai fungsi estetis. Karya seni yang dilahirkan tetap mempunyai nilai legalitas dan orisinalitas, perlu memperhatikan apa yang diungkapkan oleh Agus Sachari (2002:45) sebagai berikut:

Orisinalitas menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam mewujudkan nilai-nilai estetis. Hal itu sebagai ukuran tingkat pendalaman proses penciptaan yang dilakukan oleh seniman atau desainer. Unsur kebaruan yang menyertai suatu karya amatlah penting untuk membangun citra dan eksistensi suatu nilai hadir di tengah-tengah kebudayaan.

Pencarian referensi sangat perlu dilakukan untuk keaslian karya dan perbandingan karya. Pengamatan langsung tentang karya motif bulu burung merak melalui informasi yang terkait sebagai aktifitas pencarian tentang keaslian sebuah karya. Dari pengamatan yang dilakukan, terdapat karya yang pernah mengangkat tema bulu burung merak dengan menggunakan beberapa media. Adapun karya yang telah mengangkat motif tersebut adalah karya tekstil yang di buat oleh Wia Rizki Fitri, karya ini dibuat dalam bentuk busana pesta dan menempatkan motif bulu

merak sebagai hiasannya. Karya ini di buat dengan menggunakan bahan kain sutra dan kain dobby.



Gambar 1
Bentuk bulu burung merak pada busana pesta,
bahan kain sutra, karya Wia Rizki Fitri,
Karya Tugas Akhir Mahasiswa Prodi Seni Kriya ISI Padangpanjang
(Foto : Tri Anggari Puput Ratri, 2017)

Karya Wia Rizki Fitri dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk orisinalitas karya, dilihat dari bentuk, penerapan motif bulu merak diterapkan dalam bentuk busana yang terbuat dari bahan kain sutra dan kain dobby , pada karya Wia Rizki Fitri ini menggunakan pewarna berbasis air, karya Wia Rizki Fitri ini berfungsi sebagai busana pesta. Kesamaan yang terdapat dalam

penciptaan karya adalah dengan menggunakan motif bulu burung merak. Dalam menciptakan karya nantinya tentunya terdapat perbedaan dalam penciptaan karya, seperti halnya bahan yang akan digunakan, teknik yang digunakan serta bentuk dan fungsi yang berbeda.

Menciptakan suatu karya seni, adalah suatu hal yang wajar apabila terdapat sedikit kemiripan dengan karya seni yang telah diciptakan sebelumnya, baik berupa tema, wujud visual dan fungsi. Dalam penciptaan karya tugas akhir ini, dengan mengambil acuan dari motif bulu burung merak yang telah ada, pengkarya mencoba menciptakan karya dengan tema bulu burung merak yang berbeda antara karya yang lain.